

INCREASING DEVELOPMENT MODEL IN DISASTER NURSING RESPONSE BASED ON *THEORY PLANNED BEHAVIOUR* IN A LOCAL WISDOM

EXECUTIVE SUMMARY

Disasters are a serious dysfunction that occurs in a society or community that results in widespread losses, whether material, economic or environmental losses that exceed the capabilities of affected communities (Yan et al., 2015). East Java is one of the areas in Indonesia with potential disasters that have the worst impact. The number of casualties, economic losses and environmental damage is not small. Pacitan regency is one of 38 districts in East Java Province which has huge potential of natural disasters. Earthquakes, landslides, the potential for tsunamis is a threat to residents around Pacitan regency. The last disaster that struck Pacitan was the flash flood that occurred on 28 November 2017, where as many as 1,879 people fled, 19 people died, 14 victims were struck by landslides. Nurses are part of the first responder in disaster management needs to be better prepared in caring for mass casualties (Wenji et al., 2014) including starting when finding victims, stabilizing to make referrals. However, the field is still found in the victim immediately evacuated without any optimal stabilization process. According to Labrague et al. (2016) a nurse needs to have knowledge and skills on disaster and disaster management. From interviews conducted on 8 September 2017 to 14 disaster nurses, 2 nurses working in referral hospitals stated that they had received unstable casualty referrals.

The literature review in this research consists of 1). Theory of Planned Behavior 2). Behavior 3). Disaster consisting of definition, type of disaster according to Law No.24 Year 2007, disaster management, disaster nurse role, religiosity and disaster 4). Cultural theory. Culture is an important component of life even in terms of helping disaster victims. As a professional nurse we must know how the character of the local culture. According to (Matsumoto, 2007) cultural cultivation (through social roles) influences the occurrence of a behavior. Related to the role of disaster nurse to culture as expressed in Transcultural Nursing theory. Where the cultural sciences in the learning process and nursing practice focuses on differences and similarities between cultures with respect for care, health and ill health is based on the value of human culture, beliefs and actions, and this science is used to provide nursing care, especially culture or cultural integrity to human (Leininger, 2002). Leininger argues that a combination of knowledge about the patterns of transcultural nursing practice with technological advances can lead to a more complete health care service for many people and different cultures.

This research use cross sectional approach. The sample in this research is all nurse of Puskesmas of Pacitan Regency, then with technique of sampling non probability sampling with purposive sampling method so get 175 nurse of Puskesmas of Pacitan Regency as respondent in this research. Inclusion criteria used to select the sample include: 1). Minimum 2 years nurse stay in Pacitan area. 2). Nurses who have emergency emergency training certificates with AHA / ERC / ILCOR guidelines at least in 2005. 3). Nurse who already has a diploma of higher education nursing (minimum Diploma 3). Based on the Partial Least Square Test indicates that: 1). Personal factors affect the behavior toward behavioral with the value of parameter coefficient of 0.149 and the value of $t = 2.182 > 1.96$. 2). Personal factors affect the Subjective Norm with the parameter coefficient value of 0.216 and the value of $t = 2.248 > 1.96$. 3). Personal factors affect the Perceived Behavioral Control with parameter coefficient value of 0.315 and the value of $t = 4.099 > 1.96$. 4). Social-culture factor related to attitude toward behavioral with parameter coefficient value 0,037 and value $t = 0,714 < 1,96$. 5). Social-culture factor influenced Subjective Norm with parameter coefficient value 0,244 and value $t = 3,207 > 1,96$. 6). Social-culture factor influenced Perceived Behavioral Control with parameter coefficient value 0,136 and t value = 2,034 > 1,96. 7). Factor of information influence toward behavior toward behavioral with value of parameter coefficient 0,732 and value $t = 17,268 > 1,96$. 8). Factor of information not related to Subjective Norm with coefficient value of parameter -0,057 and value $t = 0,780 < 1,96$. 9). Factor of information not related to Perceived Behavioral Control with value of parameter coefficient 0,086 and value $t = 1,102 < 1,96$. 10). attitude toward behavioral have an effect on Intension with parameter coefficient value 0,192 and value $t = 3,356 > 1,96$. 11). Subjective Norm effect on Intension with parameter coefficient value 0,496 and t value = 6,561 > 1,96. 12). Perceived Behavioral Control has no effect on Intension with coefficient parameter value 0,074 and value $t = 1,174 < 1,96$. 13). Intension has no effect on behavior (Behavior) with value of parameter coefficient 0,109 and value $t = 1,649 < 1,96$

Attitude toward behavioral factor has strong influence with GOF value = 0,631, behavioral factor has weak effect with nilao GOF = 0,012, Intension factor has good influence with GOF value = 0,383, perceived behavioral control factor has weak effect with GOF value = 0,142 , whereas the Subjective norm has a weak effect with the value of GOF = 0.105

**PENGEMBANGAN MODEL PENINGKATAN TINDAKAN
KEPERAWATAN DALAM TANGGAP BENCANA BERBASIS TPB
(THEORY PLANNED BEHAVIOUR) DALAM KONTEKS KEARIFAN
BUDAYA LOKAL**

RINGKASAN

Bencana adalah sebuah gangguan fungsi serius yang terjadi di suatu masyarakat atau komunitas yang mengakibatkan kerugian yang meluas, baik kerugian material, ekonomi atau lingkungan yang melebihi kemampuan masyarakat terdampak bencana (Yan *et al.*, 2015). Jawa Timur merupakan salah satu wilayah di Indonesia dengan potensi bencana yang memiliki dampak terburuk. Jumlah korban jiwa, kerugian ekonomi dan kerusakan lingkungan yang tidak sedikit. Kabupaten Pacitan merupakan salah satu dari 38 Kabupaten di Propinsi Jawa Timur yang memiliki potensi bencana alam yang sangat besar. Gempa bumi, tanah longsor, potensi terjadi tsunami adalah ancaman bagi penduduk di sekitar wilayah Kabupaten Pacitan. Bencana terakhir yang melanda Pacitan adalah banjir bandang yang terjadi tanggal 28 November 2017, di mana sebanyak 1.879 warga mengungsi, 19 orang meninggal, 14 korban tertimpa tanah longsor. Perawat merupakan bagian dari *first responder* dalam penanganan bencana perlu dipersiapkan dengan lebih baik dalam merawat korban massal (Wenji *et al.*, 2014) termasuk mulai saat menemukan korban, melakukan stabilisasi hingga melakukan rujukan. Akan tetapi dilapangan masih di temukan korban segera di evakuasi tanpa ada proses stabilisasi yang optimal. Menurut Labrague *et al.*, (2016) seorang perawat perlu memiliki pengetahuan dan skill mengenai bencana dan manajemen bencana. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan tanggal 8 september 2017 terhadap 14 orang perawat bencana, 2 orang perawat yang bekerja di rumah sakit rujukan menyatakan bahwa pernah menerima rujukan korban bencana yang masih belum stabil.

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini terdiri dari 1). *Theory of Planned Behavior* 2). Perilaku 3). Bencana yang terdiri dari definisi, jenis bencana menurut Undang-Undang No.24 Tahun 2007, manajemen bencana, peranan perawat bencana, religiusitas dan bencana 4). Teori budaya. Budaya merupakan komponen penting dalam kehidupan bahkan dalam hal membantu korban bencana. Sebagai perawat profesional kita harus mengetahui bagaimana karakter budaya setempat. Menurut (Matsumoto, 2007) penanaman budaya (melalui peranan sosial) ikut mempengaruhi terjadinya sebuah perilaku. Terkait peranan perawat bencana terhadap budaya seperti yang diungkapkan dalam teori *Transcultural Nursing*. Di mana wilayah keilmuan budaya pada proses belajar dan praktek keperawatan yang fokus memandang perbedaan dan kesamaan diantara budaya dengan menghargai asuhan, sehat dan sakit didasarkan pada nilai budaya manusia, kepercayaan dan tindakan, dan ilmu ini digunakan untuk memberikan asuhan

keperawatan khususnya budaya atau keutuhan budaya kepada manusia (Leininger, 2002). Leininger berpendapat bahwa kombinasi pengetahuan tentang pola praktik keperawatan transcultural dengan kemajuan teknologi dapat menyebabkan makin sempurnanya pelayanan perawatan kesehatan orang banyak dan berbagai kultur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perawat Puskesmas Kabupaten Pacitan, yang kemudian dengan teknik sampling *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling* sehingga didapatkan 175 orang perawat Puskesmas Kabupaten Pacitan sebagai responden dalam penelitian ini. Kriteria inklusi yang digunakan untuk memilih sample antara lain: 1). Perawat yang minimal selama 2 tahun tinggal di wilayah Pacitan. 2). Perawat yang memiliki sertifikat pelatihan kegawat daruratan dengan guideline AHA/ERC/ILCOR minimal tahun 2005. 3). Perawat yang telah memiliki ijazah pendidikan tinggi keperawatan (minimal Diploma 3). Berdasarkan Uji *Partial Least Square* menunjukkan bahwa : 1). Faktor personal berpengaruh terhadap *attitude toward behavioral* dengan nilai koefisiensi parameter 0,149 dan nilai $t = 2,182 > 1,96$. 2). Faktor personal berpengaruh dengan *Subjective Norm* dengan nilai koefisiensi parameter 0,216 dan nilai $t = 2,248 > 1,96$. 3). Faktor personal berpengaruh pada *Perceived Behavioral Control* dengan nilai koefisien parameter 0,315 dan nilai $t = 4,099 > 1,96$. 4). Faktor *social-culture* berhubungan dengan *attitude toward behavioral* dengan nilai koefisien parameter 0,037 dan nilai $t = 0,714 < 1,96$. 5). Faktor *social-culture* berpengaruh terhadap *Subjective Norm* dengan nilai koefisien parameter 0,244 dan nilai $t = 3,207 > 1,96$. 6). Faktor *social-culture* berpengaruh terhadap *Perceived Behavioral Control* dengan nilai koefisien parameter 0,136 dan nilai $t = 2,034 > 1,96$. 7). Faktor *information* berpengaruh terhadap *attitude toward behavioral* dengan nilai koefisien parameter 0,732 dan nilai $t = 17,268 > 1,96$. 8). Faktor *information* tidak berhubungan dengan *Subjective Norm* dengan nilai koefisien parameter -0,057 dan nilai $t = 0,780 < 1,96$. 9). Faktor *information* tidak berhubungan dengan *Perceived Behavioral Control* dengan nilai koefisien parameter 0,086 dan nilai $t = 1,102 < 1,96$. 10). *attitude toward behavioral* berpengaruh pada *Intension* dengan nilai koefisien parameter 0,192 dan nilai $t = 3,356 > 1,96$. 11). *Subjective Norm* berpengaruh terhadap *Intension* dengan nilai koefisien parameter 0,496 dan nilai $t = 6,561 > 1,96$. 12). *Perceived Behavioral Control* tidak berpengaruh terhadap *Intension* dengan nilai koefisien parameter 0,074 dan nilai $t = 1,174 < 1,96$. 13). *Intension* tidak ada pengaruh terhadap perilaku (*Behaviour*) dengan nilai koefisien parameter 0,109 dan nilai $t = 1,649 < 1,96$.

Faktor *Attitude toward behavioral* memiliki pengaruh yang kuat dengan nilai GOF = 0,631, faktor *behavioral* memiliki pengaruh yang lemah dengan nilai GOF = 0,012, faktor *Intension* memiliki pengaruh yang baik dengan nilai GOF=0,383, faktor *perceived behavioral control* memiliki pengaruh lemah

dengan nilai $GOF=0,142$, sedangkan *Subjective norm* memiliki pengaruh yang lemah dengan nilai $GOF=0,105$

INCREASING DEVELOPMENT MODEL IN DISASTER NURSING RESPONSE BASED ON *THEORY PLANNED BEHAVIOUR* IN A LOCAL WISDOM

ABSTRACT

Introduction: Disaster is a serious dysfunction that occurs in a society or community that results in widespread losses with many victims. Various efforts continue to be made to develop the ability of human resources in the face of disaster. Actually on real disaster situations still found the victim immediately brought to definitive care without optimal stabilization process. So there is found many DOA (Death On arrival) when the victims comes to intra hospital. The purpose of this study is to validate the model hypothesis that influences the behavior of the disaster response nurses. **Method:** This study used cross-sectional design. 175 nurses in Pacitan, Indonesia follow this study by purposive sampling. The data taken are the factors that influence behavior on Theory Planned Behavior and local cultural wisdom. **Result and Analysis:** Significantly personal factors relate to attitude ($t=2.182$), Information relates to attitude ($t=17.268$), social culture is not related to attitude ($t = 0.714$), intension is not related to behavior ($t = 1.649$). **Discussion and Conclusion:** Personal factors and information obtained affect a person to behave and have an intention in disaster response, but ultimately not necessarily someone willing to take disaster response measures in accordance with the intention. This is become principal and to be background factor on SPGDT (General Emergency Life Support)

Keywords: Disaster nurses, theory planned behavior, personal factors, behavior

**PENGEMBANGAN MODEL PENINGKATAN TINDAKAN
KEPERAWATAN DALAM TANGGAP BENCANA BERBASIS TPB
(THEORY PLANNED BEHAVIOUR) DALAM KONTEKS KEARIFAN
BUDAYA LOKAL**

ABSTRAK

Introduction: Bencana merupakan gangguan fungsi serius yang terjadi di suatu masyarakat atau komunitas yang mengakibatkan kerugian yang meluas dengan angka korban tidak bisa dikatakan sedikit. Berbagai upaya terus dilakukan untuk mengembangkan kemampuan sumber daya manusia dalam menghadapi bencana. Akan tetapi masih di temukan korban segera di bawa tanpa proses stabilisasi optimal. Dan pada situasi nyata bencana masih di dapatkan angka DOA (*Death On Arrival*) ketika korban masuk ke dalam fase intra hospital. Tujuan dari penelitian ini adalah memvalidasi hipotesis model yang mempengaruhi perilaku perawat tanggap bencana. **Method:** Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*. 175 orang perawat se Kabupaten Pacitan di pilih dengan *purposive sampling*. Data yang diambil adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pada *Theory Planned Behavior* dan kearifan budaya lokal. **Result and Analysis:** Secara signifikan faktor personal berhubungan dengan *attitude* (nilai $t=2,182$), Informasi berhubungan dengan *attitude* (nilai $t=17,268$), *social culture* tidak berhubungan dengan *attitude* (nilai $t=0,714$), *intension* tidak berhubungan dengan *behavior* ($t=1,649$). **Discussion and Conclusion:** faktor personal dan informasi yang didapatkan mempengaruhi seseorang untuk bersikap dan memiliki suatu niat dalam tanggap bencana, akan tetapi pada akhirnya belum tentu seseorang mau melakukan tindakan tanggap bencana sesuai dengan niatnya. Situasi ini yang menjadi prinsip latar belakang dalam Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu

Kata Kunci : Perawat bencana, theory planned behavior, faktor personal, perilaku